



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN KEMANDIRIAN SHALAT
PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SEKOLAH DASAR
LUAR BIASA NEGERI 1 SUNGAI AUR
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH
NURJANNAH
NIM: 1420100181

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2019



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN KEMANDIR SHALAT
PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SEKOLAH DASAR
LUAR BIASA NEGERI 1 SUNGAI AUR
KABUPATEN PASAMANBARAT**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH
NURJANNAH
NIM: 1420100181

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2019



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN KEMANDIRIAN SHALAT
PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SEKOLAH DASAR
LUAR BIASA NEGERI 1 SUNGAI AUR
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mendapatkan gelar sarjana pendidikan

OLEH

NURJANNAH
NIM: 1420100181



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi a.n* Padangsidimpuan, 30 Januari 2019
Nurjannah Kepada Yth.
Lamp: 6 (Enam) Exemplar Rektor IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Nurjannah yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kemandirian Shalat pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II


Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurjannah**
Nim : 14 201 00181
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-5
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kemandirian Shalat pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Desember 2018

Saya yang menyatakan



Nuriannah
Nim.1420100181

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurjannah
NIM : 1420100181
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** *Non-exclusive Royalty-Free Right* atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kemandirian Shalat Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



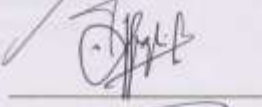

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 18 Desember 2018
Yang menyatakan,




Nurjannah
Nim.1420100181

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Nurjannah
Nim : 1420100181
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kemandirian Shalat pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.A.g (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Erna Ekawati, M.Pd (Penguji Bidang Metodologi)	
4.	Sufrin Efendi Lubis, M.A (Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 30 Januari 2019
Pukul : 14.00 sd 16.00 WIB
Hasil/Nilai : 77 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,20
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang, Padangsidempuan
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022, Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kemandirian Shalat pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

Ditulis Oleh : Nurjannah

Nim : 1420100181

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 30 Januari 2019
Dekan



Dr. Leha Hilda, M. Si
NIP. 19730920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah saya sebagai peneliti mengucapkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan hidayah, kesehatan dan kesempatan dalam menyusun Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada ruh junjungan kita Nabi besar Muhammad saw yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk ummat manusia.

Skripsi yang berjudul “ **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kemandirian Shalat Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat**” disusun untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Selama penulisan skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan-hambatan karna keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa orangtua beserta arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti banyak menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak pembimbing I Dr. Erawadi, M.Ag dan bapak pembimbing II Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd yang dengan penuh kesabaran memberikan masukan, arahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini
2. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, beserta dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, bapak Ketua Jurusan, bapak dan ibu dosen dan seluruh civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Selaku Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S,Ag, M. Hum. Selaku kepala unit Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan erta kariawan-kariawan yang memberikan pelayanan dan fasilitas terutama buku-buku yang membantu dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Ahmega Melis, S.Pd. selaku kepala SLB N 1 dan para guru-guru terutama guru pendidikan agama islam dan segenaf staf dan para siswa/i yang ada di sekolah luar biasa nrgeri 1 sungai aur kabupaten pasaman barat.

7. Teristimewa sekali kepada ayahanda dan ibunda saya beserta keluarga yang telah memberikan dukungan, motivasi, doa dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
8. Terima kasih kepada teman seperjuangan sudah banyak membantu selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini, teman-teman yang juga turut memberikan dorongan dan saran kepada penulis baik berupa diskusi ataupun bantuan buku-buku yang berkaitan dengan penulisan skripsi.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain doa dan berserah diri kepada Allah SWT. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 2018
Penulis,

NURJANNAH
14 201 00181

ABSTRAK

NAMA : NURJANNAH
NIM : 14 201 00181
JUDUL : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KEMANDIRIAN SHALAT PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA NEGERI 1 SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bahwa Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki keterbatasan secara mental atau dapat dikatakan sebagai anak yang mempunyai kelemahan dari segi berpikir. Tetapi walaupun demikian bukan berarti anak tunagrahita tidak mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan khususnya dalam hal Pendidikan Agama Islam yang akan membentuk mereka ke dalam kemandirian shalat yang senantiasa taat dan patuh untuk beribadah. Maka dari sinilah peneliti mengambil judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kemandirian Shalat pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kemandirian shalat pada anak tunagrahita di SDLB Negeri 1 Sungai Aur dan faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kemandirian shalat pada Siswa tunagrahita di SDLB Negeri 1 Sungai Aur.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah menggunakan logika ilmiah, dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di SDLB Negeri 1 Sungai Aur kabupaten Pasaman Barat.

Hasil dari penelitian di atas dapat diperoleh bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kemandirian shalat pada Siswa tunagrahita di sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Sungai Aur berjalan dengan baik. Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dan upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan bimbingan manfaat dari shalat, mengajari peserta didik tentang tata cara dan bacaan shalat, pembelajaran secara individual, memberikan waktu yang cukup, memahami bahasa peserta didik dan memberikan penilaian. Adapun faktor penghambat ketunaan atau keterbelakangan peserta didik, kurangnya minat dalam belajar dan kurangnya dukungan dari orangtua dan faktor pendukung dengan mengupayakan sarana yang ada, adanya dukungan dari kawan sejawat dan disediakan tempat atau alat untuk praktek.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Anak Tunagrahita.....	13
a. Pengertian anak tunagrahita.....	13
b. Karakteristik anak tunagrahita	16
2. Penanaman Kemandirian Siswa Tunagrahita	17
a. Pengertian penanaman kemandirian Siswa tunagrahita	17
b. Tujuan penanaman kemandirian Siswa tunagrahita	18
c. Metode penanaman kemandirian Siswa	

tunagrahita	18
d. Materi penanaman kemandirian shalat Siswa tunagrahita	20
3. Upaya Penanaman Kemandirian Siswa Tunagrahita	23
a. Upaya guru dalam penanaman kemandirian Siswa tunagrahita	23
b. Faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam	29
4. Guru Pendidikan Agama Islam	31
a. Pengertian guru	31
b. Pengertian Pendidikan Agama Islam	32
5. Sekolah Luar Biasa	34
B. Penelitian yang Relevan	34
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis dan Metode Penelitian	36
C. Sumber Data	37
D. Instrumen Pengumpulan Data	38
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV: HASIL PENELITIAN	42
A. Temuan Umum	42
1. Latar Belakang SLB Negeri 1 Sungai Aur	42
2. Visi, Misi dan Tujuan SLB Negeri 1 Sungai Aur	43
3. Profil SLB Negeri 1 Sungai Aur	44
4. Kondisi siswa Tunagrahita SDLB Negeri 1 Sungai Aur	46
5. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SLB Negeri 1 Sungai Aur	46
6. Kondisi Sarana dan Prasarana SLB Negeri 1 Sungai Aur	48
B. Temuan Khusus.....	48
1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kemandirian Shalat pada Siswa Tunagrahita di SDLB Negeri 1 Sungai Aur	48
2. Faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kemandirian Shalat pada Siswa Tunagrahita di SDLB Negeri 1 Sungai Aur	55

BAB V: PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL	
Tabel 4.1 :Kondisi Siswa Tunagrahita Tingkat Sekolah Dasar	46
Tabel 4.2 :Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan	47
Tabel 4.3 :Kondisi Sarana dan Prasarana	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan tanpa memandang status sosial, material, keadaan jasmani maupun rohani. Setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran agar mendapatkan pendidikan yang bermutu. Hal tersebut semata-mata untuk mewujudkan persamaan hak asasi manusia untuk dapat terhindar dari kebodohan, keterbelakangan dan ketidak berdayaan karena tidak mampu untuk bersaing dalam bidang ilmu pengetahuan.

Melihat pernyataan di atas maka tidak hanya manusia normal saja yang berhak mendapatkan pendidikan, namun manusia yang memiliki kesulitan belajar seperti kesulitan membaca (disleksia), menulis (disgrafia), dan menghitung (diskalkusia) maupun menyandang ketunaan (tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, tunawicara, tunaganda) berhak mendapat pendidikan. Pendidikan adalah semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan melimpahkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda,

sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah.¹

Pendidikan anak untuk berkebutuhan khusus bertujuan untuk membentuk siswa yang mampu berprestasi dalam kelompoknya, baik secara sosial maupun emosional sebatas kemampuannya. Anak-anak penyandang ketunaan berkuasa atas dirinya dan karena itu fitrah dirinya adalah sebagai manusia yang merdeka atau bebas. Walaupun mereka tidak sempurna secara fisik atau mental, tetapi jika kembali kepada fitrah mereka sebagian dari lainnya. Hal itu sesuai dengan tujuan akhir dari upaya humanis. Diperlukan cara mendidik yang paling tepat dalam upaya memanusiation diri mereka. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dapat diukur dari seberapa mutu pendidikan tersebut dalam melaksanakan program pendidikan. Untuk menciptakan pendidikan yang bermutu dapat dilihat melalui keadaan fisik sekolah, keadaan manusia seperti guru atau tenaga ahli lainnya, keadaan proses belajar mengajar.

Hal tersebut di atas sejalan dengan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan dibuatnya berbagai kebijakan. Kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah diantaranya dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem

¹Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.92.

Pendidikan Nasional, yakni: Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.²

Inti dari proses pendidikan itu adalah proses belajar yang melibatkan antara guru dan murid dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Dalam lingkungan Sekolah Luar Biasa (SLB) guru bukan semata-mata karena reputasi akademik atau keilmuannya, melainkan karena kemampuannya dalam mengajar dan merangsang anak didik untuk mengembangkan diri, guru adalah tokoh utama dalam kehidupan siswanya. Tugas guru adalah memudahkan siswa untuk menempuh proses pembentukan jati diri siswa yang merupakan proses kognitif yang diimbangi oleh proses pembentukan sikap dan keterampilan secara efektif.

Sesuai dengan pembahasan di atas dalam proses pembelajaran, pendidikan Agama merupakan bagian pendidikan yang sangat penting, oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai ilmu yang diajarkan. Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat berbangsa dan benegara. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang

²Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2013, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5, ayat 9.

hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama islam.
2. Dimensi pemahaman dan penalaran (intelektual) atau keimanan peserta didik terhadap ajaran agama islam.
3. Dimensi penghayatan dan pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan agama islam.
4. Dimensi pengamalannya bagaimana ajaran Islam yang diimani, dipahami, dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu agar mampu menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama islam dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³

Pendidikan Agama Islam mengarahkan peserta didik untuk selalu melaksanakan ajaran Agama, sesuai dengan syariat Agama Islam. Pembelajaran Agama, tidak hanya sebatas sebagai mata pelajar transfer ilmu melainkan juga harus bisa menjadi mata pelajaran yang mampu menanamkan karakter pada peserta didik.

Tunagrahita yang sering disebut retardasi mental adalah kondisi yang dimulai sebelum usia 18 tahun yang meliputi rendahnya intelegensi (biasanya di bawah 70 dalam tes intelegensi tradisional yang dilakukan sendiri) dan

³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 78.

kesulitan dalam menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari. Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki keterbatasan secara mental atau dapat dikatakan sebagai anak yang mempunyai kelemahan dari segi berpikir. Tetapi walaupun demikian bukan berarti anak tunagrahita tidak mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan khususnya dalam hal Pendidikan Agama Islam yang akan membentuk mereka ke dalam kemandirian shalat yang senantiasa taat dan patuh untuk beribadah. Dengan adanya keterbelakangan anak tunagrahita pasti seorang guru yang mengajarkan anak tunagrahita pasti mendapatkan faktor dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama pada guru Pendidikan Agama Islam baik itu faktor penghambat maupun factor pendukung karna setiap ada penghambat sesuatu itu pasti ada juga pendukungnya akan tetapi meskipun mereka mempunyai kelainan mental, tetapi tidak serta merta menghilangkan kewajiban mereka sebagai hamba Allah untuk beribadah kepada Allah. Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan karakter tunagrahita. Salah satunya yaitu kemandirian anak-anak tunagrahita untuk melaksanakan shalat. Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki keterbatasan mental yang lebih mudah menangkap penjelasan melalui praktis seperti apa yang dilihat dilingkungan mereka, sehingga seorang guru mempunyai peran besar dalam penanaman kemandirian shalat pada peserta didik. Dalam mengajarkan kemandirian shalat pada peserta didik tentunya guru mempunyai upaya-upaya tersendiri untuk mengajarkan shalat dan menanamkan kemandirian shalat

pada siswa tunagrahita. Upaya yang dilakukan guru bukan sekedar upaya yang tidak dipikirkan secara mendalam melainkan sudah dipikirkan secara mendalam sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak-anak tunagrahita.⁴

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sungai Aur Pasaman Barat adalah suatu lembaga pendidikan luar biasa yang berada di Kelurahan Sungai Tanang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat yang diselenggarakan sebagai pelayanan bagi anak berkelainan. Jenjang pendidikan yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sungai Aur yaitu: TKLB (Taman Kanak Luar Biasa), SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa) SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa) dan SMALB (Sekolah Menengah Atas Luar Biasa).

Sekolah luar biasa merupakan sekolah yang diperuntukkan untuk penyandang cacat mental atau yang lebih sering dikenal dengan tunagrahita. SLB Negeri 1 Sungai Aur bergerak dibidang pengembangan anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus dalam segi mental. SLB Negeri 1 Sungai Aur ini menaungi anak-anak yang mempunyai keterbatasan mental, namun seiring berjalannya waktu dan himbauan dari pemerintah, SLB Negeri 1 Sungai Aur ini tidak hanya menyelenggarakan pendidikan khusus untuk anak tunagrahita melainkan juga semua bentuk kebutuhan khusus yang ada.

⁴Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus* (Yogyakarta: Diva Pres, 2015), hlm, 208-209.

Sesuai dengan hal di atas bahwa di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Sungai Aur Pendidikan Agama Islam sangat sulit dalam menjalani pembelajarannya terutama dalam pengamalan atau penanaman shalat karena masing-masing yang menyandang kekurangan ada yang sedang dan ada yang sulit dalam menerima pelajaran.⁵Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kemandirian Shalat pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian di atas, adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kemandirian Shalat pada Siswa Tunagrahita, faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kemandirian Shalat Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka dibutuhkan batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya guru pendidikan Agama Islam

⁵Hermita, Guru Pendidikan Agama Islam SDLB Negeri 1 Sungai Aur, *Wawancara*, 11 Desember 2017.

Upaya adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menggali, mengarahkan tenaga, biaya, pikiran untuk mencapai suatu maksud.⁶Upaya dalam penelitian ini ialah usaha yang dilakukan oleh seorang guru PAI dengan sungguh-sungguh dengan cara mengerahkan seluruh kemampuannya yang meliputi pikiran, tenaga, biaya dan waktu dalam rangka menanamkan kemandirian shalat pada anak tunagrahita yaitu, membimbing peserta didik untuk mengetahui manfaat shalat, menanamkan rasa ingin tahu peserta didik tentang tata cara pelaksanaan shalat, memberikan pembelajaran secara individual, memberikan waktu yang cukup dan memahami bahasa anak tunagrahit.

2. Anak Dasar Tunagrahita

Tunagrahita yang sering disebut dengan retardasi mental (mental retardation) adalah kondisi yang dimulai sebelum usia 18 tahun yang meliputi rendahnya intelegensi (biasanya di bawah 70 dalam tes intelegensi tradisional yang dilakukan sendiri) dan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari.

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 190.

3. Sekolah Luar Biasa

Sesuai yang diterapkan dalam UU No. 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 32 disebutkan bahwa pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.⁷

4. Kemandirian

Secara bahasa kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain. kemandirian secara umum menunjukkan pada kemampuan individu untuk menjalankan atau melakukan sendiri aktivitas hidup terlepas dari pengaruh kontrol orang lain. Kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya.⁸

Berdasarkan batasan istilah di atas maka yang dimaksud dengan upaya guru dalam menanamkan kemandirian tersebut pada judul skripsi ini adalah membimbing peserta didik untuk mengenal manfaat shalat dalam kehidupan sehari-hari, mengajari peserta didik tentang tata cara dan bacaan shalat dan

⁷Undang-undang RI No 20 Tahun 2013 Tentag Sitem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm, 26.

⁸Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm, 710.

mendirikan shalat sesuai dengan sariat Islam, memberikan pembelajaran secara individual atau perorangan, memberikan waktu yang cukup, memahami bahasa anak tunagrahita dan memberikan penilaian.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kemandirian Shalat pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Sungai Aur kabupaten Pasaman Barat?
2. Apa-apa sajakah faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kemandirian Shalat pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Sungai Aur kabupaten Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas upaya dan faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam untuk Menanamkan Kemandirian Shalat pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh seorang Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Keandirian Shalat pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Sungai Aur kabupaten Pasaman Barat.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kemandirin Shalat pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang upaya guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kemandirian shalat pada Siswa tunagrahita di SLB Negeri 1 Sungai Aur.
2. Menambah keilmuan dalam dunia pendidikan dan bagi orang yang membacanya.
3. Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan proposal ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah Landasan Teori penulis membahas tentang, 1. Anak Tunagrahita (Pengertian anak tunagrahita dan Karakteristik anak tunagrahita),

2. Penanaman kemandirian siswa tunagrahita (pengertian, tujuan, metode dan materi penanaman kemandirian siswa tunagrahita), 3. Upaya penanaman kemandirian shalat siswa tunagrahita (upaya dan faktor penghambat, pendukung guru dalam penanaman kemandirian siswa tunagrahita), 4. Guru pendidikan Agama Islam (pengertian guru dan pendidikan Agama Islam), 5. Sekolah Luar biasa, Kajian yang Relevan.

Bab tiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri dari (1) temuan umum yang terdiri dari latar belakang SLB Negeri 1 Sungai Aur, visi, misi, dan tujuan SLBNegeri 1 Sungai Aur, profil SLB Negeri 1 Sungai Aur, kondisi siswa SLB Negeri 1 Sungai Aur, kondisi tenaga pendidik dan kependidikan SLB Negeri 1 Sungai Aur, dan kondisi sarana dan prasarana SLB Negeri 1 Sungai Aur, (2), temuan khusus yang terdiri dari Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kemandirian shalat pada siswa tunagrahita di SLB Negeri 1 Sungai Aur, faktor penghambat dan pendukung dalam upaya guru pendidikan Agama Islam.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Anak Tunagrahita

a. Pengertian Anak Tunagrahita

Tunagrahita termasuk dalam golongan anak berkebutuhan khusus. Pendidikan secara khusus untuk penyandang tunagrahita lebih dikenal dengan sebutan sekolah luar biasa (SLB). Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata. Dalam bahasa Indonesia istilah yang pernah digunakan misalnya, lemah otak, lemah ingatan, lemah pikiran, retardasi mental, terbelakang mental, cacat grahita dan tunagrahita.¹

Tunagrahita mempunyai kelainan mental atau tingkah laku akibat kecerdasan yang terganggu. Tunagrahita dapat berupa cacat ganda, yaitu cacat mental yang dibarengi dengan cacat fisik. Misalnya, cacat inteligensi yang mereka alami disertai dengan kelainan penglihatan (cacat mata). Ada juga yang disertai dengan gangguan pendengaran. Tidak semua anak-anak tunagrahita memiliki cacat fisik.

¹Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Psikosain, 2016), hlm, 16.

Contohnya pada tunagrahita ringan lebih banyak pada kemampuan daya tangkap yang kurang.

Secara umum pengertian tunagrahita ialah anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbelakangan dalam inteligensi, fisik, emosional, dan sosial yaang membutuhkan perlakuan khusus supayadapat berkembang pada kemampuan yang maksimal.²

Berbagai defenisi telah dikemukakan oleh para ahli. Salah satu defenisi yang telah diterima secara luas dan merujuk utama ialah defenisi yang dirumuskan Grossman (1983) yang secara resmi digunakan AAMD (*American on Mental Deficiency*) sebagai berikut:

Mental retardation refers to significantly subaverage general intellectual functioning existing concurrently with deficit in adaptive behavior and manifested during the developmental period.

Artinya, ketunagrahitaan mengacu pada fungsi intelektual umum yang secara nyata (signifikan) berada di bawah rata-rata (normal) bersamaan dengan kekurangan tingkah laku penyesuaian dan berlangsung (termanisfasi) pada masa perkembangannya.sejalan dengan defenisi tersebut, AFMR (Vivian Navaratnam) menggariskan bahwa seseorang yang dikategorikan tunagrahita harus melebihi komponen keadaan kecerdasannya yang jelas-jelas dibawah rata-rata,

²*Ibid.*, hlm, 16.

adanya ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan norma dan tuntutan yang berlaku di masyarakat.

Dari defenisi tersebut, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah berikut ini.

- 1) Fungsi *intelektual* umum secara *signifikan* berada di bawah rata-rata, maksudnya bahwa kekurangan itu harus benar-benar meyakinkan sehingga yang bersangkutan memerlukan layanan pendidikan khusus. Sebagai contoh, anak normal rata-rata mempunyai IQ (*Intelligence Quotient*) 100, sedangkan anak tunagrahita memiliki IQ paling tinggi 70.
- 2) Kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian (*prilaku adaptif*), maksudnya bahwa yang bersangkutan tidak/kurang memiliki kesanggupan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sesuai dengan usianya. Ia hanya mampu melakukan pekerjaan seperti yang dapat dilakukan oleh anak yang usianya lebih muda darinya.
- 3) Ketunagrahitaan berlangsung pada periode perkembangan, maksudnya adalah ketunagrahitaan itu terjadi pada usia perkembangan, yaitu sejak konsepsi hingga usia 18 tahun.³

Tunagrahita yang sering disebut dengan retardasi mental *mental retardation* adalah kondisi yang dimulai sebelum usia 18 tahun yang

³Wardani, *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), hlm, 65.

meliputi rendahnya intelegensi (biasanya di bawah 70 dalam tes intelegensi tradisional yang dilakukan sendiri) dan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari.⁴

b. Karakteristi Anak Tunagrahita

Ketunagrahitaan mengacu pada intelektual umum yang secara signifikan berada di bawah rata-rata. Para tunagrahita mengalami hambatan dalam tingkah laku dan penyesuaian diri. Semua itu berlangsung atau terjadi pada masa perkembangannya. Seseorang dikatakan tunagrahita apabila memiliki tiga indikator, yaitu: (1) Keterhambatan fungsi kecerdasan secara umum atau di bawah rata-rata, (2) Ketidakmampuan dalam perilaku sosial/adaptif, (3) Hambatan perilaku sosial/adaptif terjadi pada usia perkembangan yaitu sampai dengan usia 18 tahun.

Tingkat kecerdasan seseorang diukur melalui tes inteligensi yang hasilnya disebut IQ *intelligenci quotient*. Tingkat kecerdasan bisa dikelompokkan ke dalam tingkatan sebagai berikut:

- 1) Tunagrahita ringan memiliki IQ 70-55
- 2) Tunagrahita sedang memiliki IQ 55-40
- 3) Tunagrahita berat memiliki IQ 40-25
- 4) Tunagrahita berat sekali memiliki IQ <25⁵

⁴John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*(Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 255.

⁵Dinie Ratri Desiningrum, Op. Cit., hlm. 18.

2. Penanaman kemandirian Shalat Siswa Tunagrahita

a. Pengertian penanaman kemandirian Siswa tunagrahita

Kemandirian anak tunagrahita tidak sama dengan kemandirian yang dimiliki oleh anak normal lainnya. Sebagaimana diketahui bahwa anak tunagrahita mengalami hambatan dalam kecerdasan maka target kemandirannya tentu harus dirumuskan sesuai dengan potensi yang mereka miliki, sehingga dapat dikatakan bahwa mandiri bagi anak tunagrahita ialah adanya kesesuaian antara kemampuan yang aktual dengan potensi yang mereka miliki. Adapun ayat yang membahas tentang kemandirian yaitu dalam Al-Quran suroh An-Najm ayat 39-40

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakan. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan kepadanya. (Q. S An-Najm: 39-40).⁶

Ada beberapa upaya untuk mencapai kemandirian anak tunagrahita yaitu:

- 1) Menumbuhkan rasa percaya diri
- 2) Menumbuhkan rasa tanggung jawab
- 3) Menumbuhkan kemampuan menentukan pilihan dan mengambil keputusannya sendiri

⁶Departemen Agama, *AL-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Cv Puataka Jaya Ilmu, 1989) suroh An- Najm ayat 39-40.

4) Menumbuhkan kemampuan mengendalikan emosi⁷

b. Tujuan penanaman kemandirian siswa tunagrahita

Pelaksanaan pendidikan agama dalam meningkatkan kemandirian shalat menekankan pada proses bimbingan budi pekerti dan bimbingan shalat agar anak tunagrahita mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat memberikan kedisiplinan diri, kemandirian diri, dan ketentraman jiwa anak tunagrahita, karena agama merupakan kebutuhan psikis manusia. Dengan demikian akan dapat mengenal shalat, mengenal tata cara shalat, dapat menghafal bacaan shalat serta dapat melakukan gerakan shalat dengan baik.

c. Metode penanaman kemandirian siswa tunagrahita

Ada beberapa metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode bermain, metode praktek, dan metode pemberian motivasi.

- 1) Ceramah merupakan adalah metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan. Interaksi guru dan siswa banyak menggunakan bahasa lisan.

⁷Astati, *Menuju Kemandirian Anak Tunagrahita*,www.file.edu.com,(diakses 14 Desember 2017).

Dalam metode ceramah ini yang banyak mempunyai peran adalah guru.

- 2) Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.
- 3) Metode Demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana bagaimana proses terjadinya sesuatu. Ini dapat dilakukan oleh guru atau orang lain yang sengaja diminta dalam suatu proses. Misalnya tata cara shalat.
- 4) Metode bermain adalah peranan menekankan kenyataan dimana para siswa diikut sertakan di dalam mendemonstrasikan masalah-masalah social.⁸
- 5) Metode praktek adalah mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda dengan harapan anak didik mendapatkan kejelasan dan kemudahan dalam mempraktekkan materi yang dimaksud.
- 6) Metode mendidik dengan cara memberikan motivasi agar memiliki semangat dan keinginan untuk belajar dan mempelajari sesuatu.⁹

⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Padang: Ciputat Press, 2005), hlm, 53-61.

- 7) Metode latihan merupakan suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.
 - 8) Metode pembiasaan anak agar dapat mempraktekan secara langsung pengetahuan yang diperoleh dengan mengulang-ngulang, sehingga menjadi kebiasaan, karena intipembiasaan adalah pengulangan.¹⁰
- d. Materi penanaman kemandirian shalat siswa tunagrahita

1) Pengertian shalat

Menurut bahasa, shalat berarti do'a sedang menurut sara' berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah , karena taqwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesarannya dengan khusyu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan.

Shalat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang

⁹Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia), 1990. Hlm. 35.

¹⁰Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam* (Bandung : Refika Aditama, 2009), hlm, 108.

telah ditentukan syara'.¹¹ Dalil yang mewajibkan shalat banyak sekali, baik dalam Al-Qur'an maupun dalam hadits Nabi Muhammad saw. Salah satu dalil yang mewajibkan shalat yang berada dalam Al-Qur'an yaitu:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah Shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan kemungkaran. Dan mengingat Allah lebih besar ibadahnya dari pada ibadah yang lain. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-‘Ankabut: 45).¹²

- 2) Syarat-syarat sahnya shalat ada 5, yaitu:
 - a) Suci badannya dari dua hadats, yaitu hadats besar dan kecil.
 - b) Bersih badan, pakaian dan tempatnya dari najis.
 - c) Menutup aurat, bagi laki-laki antara pusat sampai lutut dan bagi wanita seluruh badannya kecuali muka dan dua tangan.
 - d) Sudah masuk waktu shalat.

¹¹Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 1976), hlm, 32.

¹²Departemen Agama, *AL-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Cv Puataka Jaya Ilmu, 1989) suroh Al-‘Ankabut ayat 45.

e) Menghadap kiblat.

3) Rukun shalat

a) Niat

b) Berdiri bagi yang mampu

c) Takbiratulikrom

d) Membaca fatiha

e) Rukuk disertai tumakninah

f) I'tidal

g) Sujud disertai tumakninah

h) Duduk di antara dua sujud

i) Duduk tasyahut akhir

j) Membaca shalawat atas nabi Muhammad SAW

k) Mengucap salam yang pertama

l) Tertib

4) Hal-hal yang membatalkan shalat

a) Berhadats kecil maupun besar

b) Terkena yang tidak bisa dimaafkan

c) Berkata-kata dengan sengaja selain bacaan shalat

d) Sengaja meninggalkan rukun atau syarat sah shalat

e) Tertawa terbahak-bahak

f) Bergerak tuga kali berturut-turut

g) Mendahului imam sampai dua rukun

h) Murtad, yakni keluar dari islam¹³

3. Upaya Penanaman Kemandirian Siswa Tunagrahita

a. Upaya guru dalam penanaman kemandirian siswa tunagrahita

Upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kemandirian shalat dibagi dua cara yaitu: dengan cara formal atau di dalam kelas dan cara non formal di luar kelas. Pada cara formal upaya penanaman melalui keteladanan, melalui praktik langsung, melalui pembiasaan dengan cerita, dengan memberi reward atau hadiah dan melalui perhatian. Sedangkan untuk non formal melauai shalat berjamaah, shalat dhuha dengan didampingi.

Sebagai seorang guru mempunyai syarat-syarat dalam mengajari anak tunagrahita yaitu:

- 1) Guru harus mempunyai pengetahuan yang sangat luas baik teori maupun praktek. Teori merupakan hal yang penting karena segi ini merupakan landasan dari praktek, karna tanpa ada teori praktek tidak bisa dilakukan.
- 2) Guruharus cukup dewasa artinya kemantapan atau kestabilan di dalam psikologisnya dan terutama dalam segi emosinya.
- 3) Guru harus sehat jasmani dan rohani, bila jasmani dan rohaninya tidak sehat tentu akan mengganggu tugasnya.

¹³Moh Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap* (Semarang: Karya Toha Putra, 1978), hlm, 79-94.

- 4) Guru harus cinta terhadap tugasnya terhadap anak-anak yang dihadapinya. Sikap ini akan membawa kepercayaan dari anak, sebab tanpa adanya kepercayaan dari anak-anak tidaklah seorang guru dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya.
- 5) Guru harus mempunyai inisiatif yang cukup baik, sehingga dapat diterapkan adanya kemajuan kearah yang lebih baik.
- 6) Guru harus bersikap supel, ramah tamah, sopan santun dalam segala perbuatan, sehingga mudah untuk mendapat kawan untuk bekerja sama terkait kepentingan anak-anak.
- 7) Guru diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode etik sebagai seorang guru.¹⁴

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses perkembangan anak. Secara lebih rinci tugas guru berpusat pada:

¹⁴Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Semarang: CV Toha Putra, 1997), hlm, 48-49.

- 1) Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid. Ia harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang murid untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.

Dari uraian di atas jelas bahwa peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi direktur (pengarah) belajar (*director of learning*). Sebagai direktur belajar guru juga berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Sebagai pembimbing dalam belajar guru harus mampu untuk:

- 1) Mengenal dan memahami setiap murid baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Memberikan penerangan kepada murid mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar.

- 3) Memberikan kesempatan memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya.
- 4) Membantu setiap murid dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
- 5) Menilai keberhasilan disetiap langkah kegiatan yang telah dilakukan.¹⁵

Ada beberapa proses tentang tugas pendidik yang dapat disebutkan di sini antara lain:

- 1) Mengetahui karakter murid.
- 2) Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
- 3) Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkan.¹⁶

Pembelajaran anak tunagrahita dapat dilakukan dengan pendekatan individual. Pembelajaran dengan pendekatan individual adalah pembelajaran yang dilakukan guru secara perorangan atau individu untuk memberikan perhatian penuh terhadap masing-masing siswa supaya siswa mudah memahami pembelajaran yang diajarkan.

Karena pemahaman anak disetiap orangnya berbeda-beda ada yang

¹⁵Abu Ahmadi dan Widodo Subriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm,104-107.

¹⁶Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm,180.

memiliki C dan C1 dimana tingkatan C siswa lebih memahami materi yang diajarkan, kalau tingkat C1 siswa sulit untuk mengerti apa yang diajarkan oleh guru.¹⁷

Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar terhadap anak tunagrahita yaitu:

- 1) Memberikan pembelajaran yang khusus secara individual, karena anak tunagrahita tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan cara klasik. Dengan begitu diperlukan perhatian yang khusus dari seorang guru.
- 2) Memberikan waktu yang cukup, karena anak tunagrahita merupakan anak yang kurang mampu untuk mempertimbangkan sesuatu atau membedakan antara yang baik dan yang buruk, maka dari itu diperlukan waktu yang cukup banyak. Memerlukan penekanan yang ekstra karena anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kesulitan dalam pengorganisasian bahan yang akan dipelajari, oleh karena itu sukar bagi anak tunagrahita menangkap informasi yang kompleks.
- 3) Diperlukan kepekaan dalam memahami bahasa anak tunagrahita, karena anak tunagrahita pada umumnya tidak bisa menggunakan

¹⁷ Bambang Putranto, Op. Cit., hlm, 210.

kalimat majemuk dalam percakapan sehari-hari banyak menggunakan kalimat tunggal.¹⁸

- 4) Memberikan pengertian bahwa shalat hukumnya wajib. Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah mukallaf dan harus dikerjakan baik bagi mukimin maupun dalam perjalanan, dan bagi orang sehat maupun sakit.
- 5) Memberikan penjelasan tentang shalat, maksudnya adalah memberikan pengertian mulai dari syarat sahnya shalat, rukun-rukun shalat, perkara yang membatalkan shalat dan apa yang berkaitan tentang shalat, karena jika kita melakukan shalat tetapi tidak memenuhi syarat tersebut maka shalatnya tidak sah.

Maka dari itu materi pembelajaran yang diajarkan guru secara individual adalah seperti materi mempraktekkan gerakan shalat, menyampaikan bacaan-bacaan shalat, membaca surat pendek pilihan, membaca doa pendek. Dari mata pelajaran tersebut guru mengajarkan siswa tersebut secara individual, seperti melihat jika siswa itu pendiam maka guru mendekati anak satu persatu dan mengajarkan siswa untuk membaca secara perlahan-lahan tentang materi yang dipelajari supaya siswa mudah memahami apa tujuan dan maksud pembelajaran agama tersebut.

¹⁸Sujjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm, 113-114.

Pembelajaran pada anak tunagrahita terdapat penguatan yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan negatif berwujud stimuli penghindaran, hal-hal yang pada umumnya dicoba hindari oleh individu. Hilangnya penguatan negatif akan meningkatkan kemungkinan respon sebelumnya, sama halnya seperti adanya penguatan positif. Sengatan listrik misalnya adalah penguatan negatif, karena hilangnya sengatan akan bersifat menguatkan. Dengan demikian suatu respon bisa dikuatkan dengan menghadirkan penguatan positif atau dengan menghilangkan penguatan negatif.

b. Faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam

1) Faktor penghambat

- a) Penghambat Guru dalam Pengelolaan Kelas. Pengelolaan kelas merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan, memelihara, dan mengembangkan iklim belajar yang kondusif. Suasana kelas yang kondusif akan dapat mengantarkan siswanya pada prestasi akademik maupun nonakademik. Adapun ciri-ciri kelas yang kondusif, yaitu: tenang, dinamis, tertib, suasana saling menghargai, saling mendorong, kreativitas tinggi, persaudaraan yang kuat, berinteraksi dengan baik, dan bersaing

sehat untuk kemajuan. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien

- b) Penghambat Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran. Metode adalah cara atau siasat yang diperlukan dalam pengajaran, sebagai strategi, metode memperlancar kearah pencapaian tujuan pembelajaran. Berbagai macam metode yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, simulasi, dan lain-lain. Guru harus mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- c) Penghambat Hubungan Guru dalam Berinteraksi dengan Siswa. Hubungan guru dengan siswa atau peserta didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.
- d) Penghambat Guru dalam Media Pembelajaran. Selain permasalahan dalam hal pengelolaan kelas, yakni menerapkan metode pembelajaran, terdapat masalah atau kendala lain yang sering dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran

yaitu sering tidak adanya penggunaan media sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.¹⁹

2) Faktor pendukung

Sebagai seorang muslim wajib hukumnya untuk menjalankan ibadah shalat, tidak terkecuali anak tunagrahita dengan segala kekurangan yang dimilikinya, para pembimbing agama terdorong mengamalkan ilmunya dengan penuh keikhlasan supaya anak tunagrahita bisa menjalankan shalat sebagaimana mestinya dengan mandiri, penuh kesadaran tanpa diperintah oleh siapapun, serta penyampaian materi yang diberikan diselaraskan dengan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan anak tunagrahita.

4. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, definisi guru adalah orang yang bekerja dan mata pencaharian dan profesinya mengajar. Guru sebagai sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan

¹⁹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 52-53.

membimbing. Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dipandang sebagai seorang guru. Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar.²⁰ Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauhmana kesiapan guru dalam mempersiapkan materi pelajaran dan sekaligus mempersiapkan peserta didiknya melalui proses belajar mengajar.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Defenisi pendidikan Islam memang cukup banyak dan sangat bervariasi baik dari segi redaksi maupun dari segi penekanannya. Pengertian pendidikan Islam ialah usaha yang berlandaskan al-Islam untuk membantu manusia dalam mengembangkan dan mendewasakan kepribadiannya, baik jasmaniah maupun rohaniyah untuk memikul tanggung jawab memenuhi tuntunan zamannya dan masa depannya.

Definisi di atas pada dasarnya hampir tidak berbeda dengan defenisi-defenisi yang diajukan oleh para pakar pendidikan pada umumnya, kecuali hanya menambahkan bahwa pendidikan yang dimaksudkan berlandaskan kepada ajaran Islam. Tetapi suatu hal yang perlu dicatat di sini ialah, bahwa kedewasaan yang dimaksudkan di sana adalah kedewasaan “ kepribadian” dan bukan sekedar kedewasaan fisik.

²⁰Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*(Malang: UIN-Maliki Pres, 2009), hlm,34,

Defenisi lain tentang pendidikan Islam, yang patut untuk mendapat perhatian ialah , pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang melatih sunsibilitas sunyek didik yang sedemikian rupa, sehingga prilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan pengambilan keputusan serta pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan dibimbing oleh nilai-nilai etis Islam.²¹

Pendidikan Islam menurut Porf. Dr. Omar Muhammad Al-Touny al-Syebani, diartikan sebagai, usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan. Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami. Jelaslah bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berubah keampuan-kemampuan dasar dan keampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dengan hubungannya dengan alam sekitar di mana ia hidup. Proses tersebut berada dalam nilai-nilai Islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlak al-karimah.²²

²¹Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: Citapustaka Media, 2005), hlm, 23-25.

²²Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*(Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm, 15.

Ilmu pendidikan Islam dapat diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Dengan redaksi yang agak singkat Ilmu Pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Dua definisi Ilmu Pendidikan Islam tersebut selain menjelaskan karakteristiknya yakni ajaran islam yang nantinya akan dijelaskan secara implicit menunjukkan adanya dua konsep yang melandasi rancang bangun ilmu pendidikan islam.²³

5. Sekolah Luar Biasa

Dalam pendidikan luar biasa atau pendidikan khusus anak berkelainan, istilah penyimpangan secara eksplisit ditujukan kepada anak yang dianggap memiliki kelainan penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya, dalam hal fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya, atau anak-anak yang berdbeda dari rata-rata umumnya, dikarenakan ada permasalahan dalam kemampuan berpikir, penglihatan, pendengaran, sosialisasi, dan bergerak. Berdasarkan penjelasan di atas, ada jenis anak berkelainan atau berkebutuhan khusus yaitu: Tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, tunawicara, dan tunaganda.

B. Penelitian yang Relevan

Kajian terdahulu yang dimaksud untuk memberikan informasi yang relevan dengan tema penelitian yang akan dilakukan penulis. Beberapa

²³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hlm, 13.

peneliti juga membahas tentang pendidikan anak tunagrahita di sekolah luar biasa:

1. Dewi Wirduni yang membahas tentang “Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Mandailing Natal” penelitian ini membahas tentang proses pembekajaran Pendidikan Agama Islam serta upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi factor penghambat proses pembelajaran agama islam pada anak tunagrahita.²⁴
2. Nur Elisah Simanungkalit yang membahas tentang “Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa (SDLB) Negeri No. 087706 Sibolga” penelitian ini membahas tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam bagi anak penyandang tunagrahita dan disini membahas tentang pengertian, tujuan, metode, materi dan evaluasi Pendidikan Agama Islam.²⁵

²⁴ Dewi Wirduna, *Proses Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB N) Mandailing Natal*, Skripsi (Padangsidempuan, 2016).

²⁵ Nur Elisah Simanugkalit, *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa (SLB N) Negeri No. 087706 Sibolga*, skripsi (Padangsidempuan, 2016).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri 1 Sungai Aur, berlokasi di Kelurahan Sungai Tanang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2017 sampai 15 September 2018.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis dari penelitian adalah penelitian lapangan, penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa.¹ yaitu di SLB Negeri 1 Sungai Aur. Berdasarkan pendekatan atau metode analisis kerja penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamatikan diolah menggunakan logika ilmiah. Menurut Moh. Nasir metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subyek, suatu

¹Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 11.

kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.²

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data bisa diperoleh.³ Dan menurut Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul “penelitian kualitatif” disebut bahwa informan penelitian/sumber data adalah subyek yang memahami informasi obyek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami obyek penelitian.⁴

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif. Disini peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subyek penelitian yaitu Guru Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri 1 Sungai Aur . Guru sebagai sumber informasi yang dicari untuk mendapatkan data bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kemandirian shalat pada anak tunagrahita di SDLB Negeri 1 Sungai Aur.

²Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 63.

³Ibid, hlm. 107.

⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 76.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.⁵ Yang diambil dari kepala Sekolah SDLB Negeri 1 Sungai Aur.

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁶ Observasi ini adalah digunakan untuk meneliti atau mengamati upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kemandirian shalat pada anak tunagrahita di SDLB Negeri 1 Sungai Aur.

2. Wawancara

- a. Pengertian wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung atau berhadapan muka dengan seseorang.⁷

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 112-113.

⁶Ibid, hlm. 76.

⁷Slameto, *Evaluasi Pendidikan*(Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 131.

b. Alat penelitian

Yaitu catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian, deskriptif dan reflektif.

1) Bagian deskriptif

Bagian ini adalah bagian yang terpanjang yang berisi semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan yang dilihat serta dicatat selengkap dan seobjektif mungkin. Dengan sendirinya uraian dalam bagian ini harus rinci.

2) Bagian reflektif

Tujuan bagian reflektif ialah untuk memperbaiki catatan lapangan dan untuk memperbaiki kemampuan melaksanakan studi ini dikemudian hari. Termasuk yang terpenting dari isi bagian catatan ini jika dibandingkan dengan isi bagian deskriptif ialah kemudian dapat ditemukan konsep awal dan teori. Bagian reflektif pada catatan lapangan dinamakan tanggapan penelitian, pengamatan, pewawancara.⁸

Dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara yaitu dengan menggali informasi mendalam dan bertanya secara tatap muka dengan subyek peneliti yaitu, kepala sekolah dan guru di SDLB Negeri 1 Sungai Aur

⁸Lexy J. Moleong, Op. Cit., hlm. 211-212.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁹ Dokumentasi adalah pelengkap dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan sipeneliti dengan cara mencari data yang sudah didokumentasikan di SDLB Negeri 1 Sungai Aur.

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagian perbandingan.¹⁰ Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

Setelah mengetahui hasil dari penelitian maka sipeneliti membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan fakta atau nyata yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui lebih jelas apakah sudah sesuai dengan kenyataannya atau fakta.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.266.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 178.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan prosedur yang pencarian dan penyusunan secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan dan material lainnya yang diakumulasikan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditelitinya. Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tertinggi.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bahan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. Kesimpulan dan verifikasi data

Kesimpulan data penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya

masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹¹

¹¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 154-158.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Latar belakang SLB Negeri 1 Sungai Aur

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sungai Aur secara resmi dikukuhkan pada tanggal 06 Januari 2007, didirikan di atas tanah yang dihibahkan oleh masyarakat setempat dengan luas 100 M² sebagai salah satu organisasi social kemasyarakata di kecamatan Sungai Aur kabupaten Pasaman Barat provinsi Sumatera Barat yang menyelenggarakan dan mengelola Pendidikan Luar Biasa (PLB) yaitu lembaga sekolah luar biasa untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di mana mereka tidak mampu mengikuti kegiatan belajar pada sekolah normal umumnya. Pada awal berdirinya Sekolah Luar Biasa mengkhususkan diri pada pembelian pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Sejalan dengan berkembangnya pandangan positif masyarakat terhadap penyandang berkebutuhan khusus dan didorong dengan kebutuhan nyata masyarakat akan pelayanan pendidikan lanjutan bagi anak-anak berkebutuhan khusus tahap demi tahap Sekolah Luar Biasa melangkah lebih lanjut dalam menjawab tantangan tersebut. Dan Sekolah Luar Bisa dapat dikenal dan diminati dalam masyarakat untuk kelanjutan pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus mulai dari tingkat SDLB,

SMPLB dan SMALB Negeri 1 Sungai Aur Kecamatan Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan SLB Negeri 1 Sungai Aur

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi, misi dan tujuan yang akan dicapai sebagai tujuan akhir dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Adapun visi, misi dan tujuan SLB Negeri 1 Sungai Aur adalah:

a. Visi

Menciptakan Sekolah Luar Biasa Negeri Pasaman Barat sebagai sub centra pendidikan khusus dan pelayanan khusus yang bermutu dan terampil.

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus sesuai dengan potensi, minat dan bakat individu.
- 2) Mengidentifikasi pendidikan melalui pendekatan persuasi, rehabilitasi dan praktek ibadah.
- 3) Intensifikasi pelatihan kecakapan hidup melalui pembinaan fisik, mental dan hubungan sosial antar pribadi penguasaan keterampilan tertentu sesuai dengan minat potensi minat dan bakat.

¹Ahmega Melis, S.Pd, kepala Sekolah SDLB Negeri 1 Sungai Aur, wawancara 10 September 2018.

- 4) Penggunaan kemahiran keterampilan kerja sesuai dengan potensi, minat dan bakat anak berkebutuhan khusus dengan alternatif pilihan karir.
- 5) Meperluas jangkauan layanan pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus di Kabupaten Pasaman Barat dengan penyediaan layanan alternatif.
- 6) Mendorong dan membantu semua siswa untuk mengenali potensi dirinya.
- 7) Melaksanakan keterampilan yang sesuai dengan kemampuan anak dan lingkungan sehingga anak dapat mandiri.

c. Tujuan

- 1) Mendirikan lapangan belajar bagi anak berkebutuhan khusus agar dapat dipandang dalam masyarakat.
- 2) Menjadikan anak berkebutuhan khusus yang bermoral, kreatif dan aktif dalam masyarakat.
- 3) Menyetarakan antara anak pada umumnya dengan anak-anak yang berkebutuhan khusus.²

3. Profil SLB Negeri 1 Sungai Aur

- a. Nama Sekolah : Sekolah Luar Biasa Negeri 1
Sungai Aur
- b. Jenis Pendidikan : Sekolah Dasar Luar Biasa

²Dokumentasi Status Lembaga Pendidikan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sungai Aur.

- c. Nss/Npsn : 10310045
- d. Alamat
- 1) Kelurahan/Desa : Sungai Tanang
 - 2) Kecamatan : Sungai Aur
 - 3) Kabupaten/Kota : Pasaman Barat
 - 4) Provinsi : Sumatera Barat
 - 5) Kode Pos : 26372
 - 6) Email : slbnsungaiaur@yahoooid
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Akreditasi : Belum Terakreditasi (BT)
- g. Tahun Didirikan : 2007
- h. Kepemilikan Tanah : Hibah
- i. Luas Tanah : 100 M²
- j. Nama Kepala Sekolah : Ahmega Melis S.Pd.
- k. Alamat Kepala Sekola
- 1) Kelurahan/Desa : Tongar Dua
 - 2) Kecamatan : Pasaman
 - 3) Kabupaten : Pasaman Barat³

³Dokumentasi Profil Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sungai Aur.

4. Kondisi Siswa Tunagrahita SDLB Negeri 1 Sungai Aur

Jumlah siswa sekolah dasar luar biasa negeri 1 sungai aur yang mengalami ketunagrahitaan yaitu sebanyak 8 orang, untuk mengetahui lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:⁴

Tabel 4.1
Kondisi Siswa Tunagrahita

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Kelas
1	Adawiyah	Ampar Putih 12 April 2006	III
2	Ahmad Ferdi	Air Dingin 16 Juni 2005	IV
3	Al Fitra Salam	Rao Mapat Tunggul 11 Maret 2004	V
4	Amri Parhan	Plasma Tiga 20 Desember 2005	V
5	Dinil Muliatra	Paraman Ampalu 15 Desember 2004	IV
6	Eka Mulya Jannah	Pematang Sontang 28 Agustus 2006	IV
7	Hayati	Tamiang 25 Juni 1995	VI
8	Taskiya Mafasa	Ujung Gading 18 Februari 2008	III
Jumlah		8 Orang	

5. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SLB Negeri 1 Sungai Aur

Kondisi tenaga kependidikan di SDLB Negeri 1 Sungai Aur sebanyak 11 orang, dan dapat dilihat pada table di bawah: ⁵

Table 4.2
Kondisi Tenaga Kependidikan

⁴Sumber Data diperoleh dari Dokumentasi daftar nama siswa Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Sungai Aur.

⁵Sumber Data diperoleh dari Dokumen Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sungai Aur .

No	Nama	Nip	Tempat Tangga Lahir	Jabatan	Tugas Tambaha n
1	Ahmega Melis, S.Pd	19631020 199003 2 006	Tanjung Batu 20- 10-1963	Kepala Sekolah	–
2	Asnani	19651104 201406 2 003	Paraman Ampalu 04- 11- 1965	Guru Kelas	–
3	Bidayusni	19670417 201406 2 003	Batang Kundur 17- 04- 1967	Guru Kelas	–
4	Masri, S.Pd	19810326 201403 1 001	Bukittingg i 26- 03- 1981	Guru Ketera mpilan	–
5	Hermita	–	Sungai Tanang 23- 12- 1988	Guru Agama	Menjahit
6	Renita, S.Pd	–	Sungai Tanang 10- 11- 1992	Guru Kelas	–
7	Yelvita Adriyati, S.Pd	–	Air Bangis 08- 06- 1988	Guru Kelas	Tata rias
8	Yuhilda, S.Pd	–	Air Haji 16- 06- 1988	Guru Kelas	Keteram pilan
9	Yusmawati	–	Sukamena nti 03- 12- 1972	Tenaga Admini strasi	–
10	Ainil Fitri, S.Pd	–		Guru Kelas	–
11	Masnun	–	Sungai Tanagn 05- 05- 1970	Penjaga Sekola	–
Jumlah			11 Orang		

6. Kondisi Sarana dan prasarana SLB Negeri 1 Sungai Aur

Kondisi sarana dan prasarana di SLB Negeri 1 Sungai Aur adalah sebanyak 15 sarana dan prasarana, dan dapat pada table di bawah ini:⁶

Table 4.3
Kondisi sarana dan prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Keterampilan	2	Baik
6	Ruang Uks	1	Baik
7	Ruang Kelas	10	Baik
8	Ruang Kamar Kecil Murid	8	Kurang Baik
9	Ruang Kamar Kecil Guru	3	Kurang Baik
10	Lapangan Olah Raga	1	Baik
11	Ruang tata rias	1	Baik
12	Musolla	1	Kurung baik
13	Bengkel otomotif	1	Baik
14	Ruang Computer	1	Baik
15	Aula Sekolah	1	Baik

B. Temuan Kusus

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Kemandirian Shalat pada Siswa Tunagrahita di SDLB Negeri 1 Sungai Aur

Upaya adalah segala bentuk usaha yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuannya, jadi sebagai seorang guru Pendidikan Agama

⁶Ahmege Melis, S.Pd, kepala Sekolah SDLB Negeri 1 Sungai Aur, wawancara 10 September 2018.

Islam harus melakukan berbagai cara untuk menanamkan kemandirian shalat pada siswa tunagrahita,

- a. Memberikan bimbingan dan Motivasi terhadap peserta didik untuk mengenal manfaat shalat dalam kehidupan sehari-hari, dan dengan adanya bimbingan dari guru tersebut bisa meningkatkan minat atau kemauan bagi siswa untuk mengetahui manfaat dari shalat walaupun tidak sesempurna mungkin, karna siswa tunagrahita tidak bisa disamakan dengan anak normal lainnya dengan sebab keterbelakangannya.⁷

Adapun strategi dan metode yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam yaitu strategi contextual teaching and learning adalah strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran dengan mengkaitkan yang ada di luar sekolah atau alam nyata dengan materi pembelajaran. Metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran yang lisan. Mengingat keadaan siswa yang mempunyai ketunagrahitaan dalam melaksanakan metode ini guru selalu menggunakan bahasa-bahasa yang simple, mudah, susunan kata yang sederhana dari dalam menyampaikan materi guru selalu berada dekat dengan siswa.

- b. Mengajari peserta didik tentang tata cara dan bacaan shalat dan mendirikan shalat dengan tata tertib pelaksanaan shalat sesuai dengan

⁷ Hermita, Guru Pendidikan Agama Islam SDLB Negeri 1 Sungai Aur, *Wawancara*, 12 September 2018.

sariat Islam, jadi guru tersebut menjelaskan pembelajarannya dengan sebaik-baiknya dan dengan perlahan-lahan agar peserta didik tersebut tidak telalu cuek dalam belajar, guru juga menarik perhatian peserta perhatian didiknya agar mau memperhatikan gurunya walaupun hanya sedikit dan guru tersebut selalu sabar dalam menyampaikan pembelajarannya.⁸

Adapun strategi, metode dan media yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam yaitu Strategi *picture and picture* adalah strategi yang mengkaitkan konsep pembelajaran dengan gambar dalam kartu atau poster. Strategi ini digunakan guru untuk menunjukkan gambar yang berkaitan dengan materi. ,strategi *picture and picture* adalah strategi yang mengkaitkan konsep pembelajaran dengan gambar dalam kartu atau poster. Strategi ini digunakan guru untuk menunjukkan gambar yang berkaitan dengan materi. Metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran yang lisan, metode demonstrasi adalah metode yang digunakan guru melalui pragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik, metode praktek adalah mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda untuk mendapatkan kejelasan dan kemudahan dalam

⁸ Hermita, Guru Pendidikan Agama Islam SDLB Negeri 1 Sungai Aur, *Wawancara*, 12 September 2018.

mempraktekkan materi yang dimaksud, metode pembiasaan adalah salah satu metode yang akan membantusiswa menjadi biasa dalam melakukan apa saja yang harus dilakukan dan selalu dibiasakan. Dan media adalah alat tulis, gambar, alat peraga dan perlengkapan untuk shalat.⁹

Sesuai dengan hasil obsevasi peneliti pada saat proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam memberikan pembelajaran membimbing peserta didik untuk mengenal manfaat shalat dalam kehidupan sehari-hari dan mengajari peserta didik tentang tata cara shalat dan mendirikan shalat yang sesuai dengan sariat Islam dan dengan menyesuaikan strategi, metode dan media pembelajaran yang sudah diterapkan.¹⁰

- c. Memberikan pembelajaran secara individual, karena anak tunagrahita tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan cara klasik. Dengan begitu diperlukan perhatian yang khusus dari seorang guru.

Adapun metode yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah metode demonstrasi yaitu metode yang digunakan guru melalui pragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik,

⁹ Hermita, Guru Pendidikan Agama Islam SDLB Negeri 1 Sungai Aur, *Wawancara*, 12 September 2018.

¹⁰ Observasi, pada Tanggal 13 September 2018

guna dari metode demonstrasi adalah untuk mempermudah siswa memahami apa yang ingin dilakukan.

Sesuai hasil obsevasi peneliti guru Pendidikan Agama Islam benar-benar memberikan pembelajaran terhadap peserta didik secara perorangan atau individual dalam proses pembelajaran.¹¹

- d. Memberikan waktu yang cukup, karena anak tunagrahita merupakan anak yang kurang mampu untuk memepertimbangkan sesuatu atau membedakan antara yang baik dan yang buruk, maka dari itu diperlukan waktu yang cukup banyak. Guru memberikan penekanan yang ekstra karena anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kesulitan dalam pengorganisasian bahan yang akan dipelajari, oleh karena itu sukar bagi anak tnahrahita menangkap informasi yang kompleks.¹²
- e. Memahami bahasa anak tunagrahita, karena anak tunagrahita pada umumnya tidak bisa menggunakan kalimat majemuk dalam percakapan sehari-hari banyak menggunakan kalimat tunggal.

Adapun metode yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran yang lisan. Mengingat keadaan siswa yang mempunyai ketunagrahitaan dalam melaksanakan metode ini guru selalu

¹¹Obsevasi, pada Tanggal 13 September 2018

¹²Hermita, Guru Pendidikan Agama Islam SDLB Negeri 1 Sungai Aur, *Wawancara*, 12 September 2018.

menggunakan bahasa-bahasa yang simple, mudah, susunan kata yang sederhana dari dalam menyampaikan materi guru selalu berada dekat dengan siswa. Dan media adalah alat tulis, gambar, alat peraga dan perlengkapan untuk shalat.

Sesuai dengan hasil obsevasi yang dilakukan peneliti bahwa dengan memberikan waktu yang cukup dan memahami bahasa peserta didik yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sangatlah baik dan membantu memudahkan guru tersebut ntuk menanamkan kemandirian shalat pada anak tunagrahita di SDLB N 1 Sungai Aur.¹³

- f. Memberikan penilaian atau evaluasi yang merupakan suatu proses untuk menentukan sampai mana kemampuan atau pencapaian siswanya dalam belajar, dan agar guru tersebut mengetahui kemampuan atau kelemahan siswanya ataukah itu dari segi bacaan atau tata cara shalat pada saat melakukan penilaian guru akan menjelaskan kekurangan dari siswanya, karna dengan adanya penilaian ini maka guru akan mudah mengetahui kekurangan dari siswanya.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti guru Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian atau evaluasi disetiap ahir pelajaran untuk mengetahui perkembangan dari peserta didik tersebut.¹⁴

¹³Obsevasi, pada Tanggal 14 September 2018

¹⁴Obsevasi, pada Tanggal 14 September 2018

Hasil wawancara dengan ibu Hermita mengatakan bahwa dalam pembelajaran siswa tunagrahita tidak dituntut untuk terampil dalam segala hal sebab mengucapkan yang sedikit itu sangat sulit bagi anak tersebut oleh karena itu upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan kemandirian shalat anak tunagrahita dengan beberapa upaya ataupun cara guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan kemandirian shalat pada anak tunagrahita di SDLB Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat sebagaimana yang sudah peneliti tuliskan di atas yaitu: membimbing peserta didik untuk mengenal manfaat shalat dalam kehidupan sehari-hari, mengajari peserta didik tentang tata cara dan bacaan shalat dan mendirikan shalat sesuai dengan sariat islam, memberikan pembelajaran secara individual, memberikan waktu yang cukup, memahami bahasa anak tunagrahita dan memberikan penilaian. Dengan adanya strategi, metode dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah untuk membantu proses belajar yang disampaikan oleh guru tersebut.¹⁵

¹⁵Hermita, Guru Pendidikan Agama Islam SDLB Negeri 1 Sungai Aur, *Wawancara*, 12 September 2018.

2. Faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Kemandirian Shalat pada Siswa Tunagrahita di SDLB Negeri 1 Sungai Aur

Hambatan merupakan halangan untuk mengerjakan sesuatu, dan dengan adanya hambatan tersebut mempersulit guru untuk menanamkan kemandirian shalat pada siswa tunagrahita, hambatannya adalah:

a. Siswa yang mempunyai ketunagrahitaan

Kondisi siswa yang mempunyai ketunagrahitaan membuat guru untuk sulit dalam menanamkan kemandirian shalat karna siswa tersebut tidak bisa disamakan dengan anak normal lainnya.

b. Kurangnya minat anak dalam Pendidikan Agama Islam

Minat siswa yang kurang dalam menerima pembelajaran menjadi hambatan untuk menerima pelajaran, karna sebagian dari anak tunagrahita ada yang menerima dan tidak sama sekali menghiraukan apa yang disampaikan guru tersebut.

c. Kurangnya dukungan dari orangtua peserta didik.

Terdapat juga sebagian dari orang tua yang mempunyai anak yang memiliki keterbelakangan seperti anak tunagrahita, dan sebagian dari mereka ada yang tidak menghiraukan atau memperhatikan anak yang mempunyai kelainan, mungkin mereka beranggapan jika anak itu disekolahkan apa yang didapat di sekolah sudah cukup untuk membimbing anak tersebut, dan ada juga sebagian dari orang tua

membedakan anaknya yang normal dan yang mempunyai ketunaan. Orang tua juga terlalu sibuk dengan usahanya atau pekerjaannya sehingga berkurangnya perhatian, mendidik dan membina anak agar anak semakin giat dalam belajar.¹⁶

Pendukung merupakan penguat atau pendorong atas sesuatu yang kita kerjakan karna dalam melakukan sesuatu seorang guru membutuhkan dukungan yaitu:

- a. Guru mengupayakan semaksimal mungkin sarana yang ada di sekolah, karna dengan adanya sarana tersebut bisa membantu mempermudah penyampaian materi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam.
- b. Adanya dukungan dari rekan sejawat dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik. Dengan adanya dukungan dari rekan sejawat mepermudah guru dalam melaksanakan tugasnya karna apabila ada yang tidak dimengerti bisa dibicarakan dengan guru atau stapa pegawai lainnya.
- c. Disediakkannya tempat untuk praktek shalat dalam Pendidikan Agama Islam. Sekolah menyediakan tempat untuk siswa dalam melaksanakan praktek ataupun pembelajaran shalat jadi bisa mempermudah guru untuk menerapkan pembelajaran shalat tersebut.¹⁷

¹⁶ Hermita, Guru Pendidikan Agama Islam SDLB Negeri 1 Sungai Aur, *Wawancara*, 12 September 2018.

¹⁷ Hermita, Guru Pendidikan Agama Islam SDLB Negeri 1 Sungai Aur, *Wawancara*, 12 September 2018.

Hasil wawancara dengan ibu hermita tentang faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kemandirian shalat pada anak tunagrahita adalah sebagaimana yang sudah peneliti tuliskan di atas yaitu: siswa yang mempunyai ketunagrahitaan, kurangnya minat anak tunagrahita, kurangnya dukungan dari orangtua peserta didik dan faktor pendukung guru mengupayakan semaksimal mungkin sarana yang ada, adanya dukungan dari kawan sejawat, disediakannya tempat untuk praktek.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat dari tingkah laku peserta didiknya sebagian dari mereka ada yang memperhatikan ada yang tidak sama sekali memperhatikan gurunya dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut, tapi sebagai seorang guru harus lebih tekun dalam membimbing peserta didiknya dalam menanamkan kemandirian shalat pada anak tunagrahita dengan semaksimal mungkin, dan dengan adanya keterbelakangan dari peserta didik bukan berarti mereka seutuhnya tidak mempunyai kemampuan sedikitpun, karna sebagian dari mereka ada juga yang tau tata cara ataupun bacaan dari shalat walaupun belum bisa dikatakan sempurna, setidaknya sedikit ada yang mereka ketahui, dan ada juga yang sama

sekali tidak tau apa-apa tentang shalat, tetapi walaupun begitu gurunya tidak berhenti untuk memberikan arahan terhadap peserta didiknya.¹⁸

¹⁸Observasi, pada Tanggal 15 September 2018.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kemandirian shalat siswa tunagrahita.

Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kemandirian Shalat Pada siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri I Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat adalah sebagai berikut: Memberikan bimbingan terhadap peserta didik untuk mengenal manfaat shalat dalam kehidupan sehari-hari, mengajari peserta didik tentang tata cara dan bacaan shalat dan untuk mendirikan shalat dengan tata tertib pelaksanaan shalat sesuai dengan sariat Islam, memberikan pembelajaran secara individual, karena anak tunagrahita tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan cara klasik, memberikan waktu yang cukup karena anak tunagrahita merupakan anak yang kurang mampu untuk mempertimbangkan sesuatu atau membedakan antara yang baik dan yang buruk dan memahami bahasa peserta didiknya karena anak tunagrahita pada umumnya tidak bisa menggunakan kalimat majemuk. Dalam pembelajaran shalat guru Pendidikan Agama Islam menggunakan, (1) strategi yaitu *picture and picture* dan *contextual learning*, (2) Metode

yaitu metode ceramah, demonstrasi, praktek dan metode pembiasaan, (3)

Media yaitu gambar tata cara shalat dan peralatan shalat.

2. Faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kemandirian shalat siswa tunagrahita.

Ada dua faktor yang mempengaruhi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kemandirian shalat anak tunagrahita yaitu pertama faktor penghambat, siswa yang mempunyai ketunagrahitaan atau keterbelakangan, kurangnya minat anak dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan kurangnya dukungan dari orangtua peserta didik, dan kedua factor pendukung, guru mengupayakan semaksimal mungkin sarana yang ada di sekolah, adanya dukungan dari rekan sejawat dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik dan disediakannya tempat untuk praktek shalat dalam Pendidikan Agama Islam.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada Sekolah

Kepada ibu Kepala Sekolah harap kiranya untuk lebih memperhatikan kemajuan dari pendidik dan peserta didiknya dalam segi belajar dan diharapkan juga untuk lebih meneliti atau memperhatikan apakah masih ada kendala yang menghambat proses belajar mengajar terjadi baik ia dari segi kedisiplinan ataupun hasil kerjapen didik dan kurangnya fasilitas sekolah dan media pembelajaran, maka dari itu pihak sekolah hendaklah untuk melengkapi atas kekurangan fasilitas dan media

pembelajaran walaupun dengan cara sedikit demi sedikit agar menghasilkan pembelajaran yang baik.

2. Kepada Guru

Secara garis besar guru pendidikan Agama Islam sudah menerapkan pembelajaran yang baik dan benar dan penuh dengan kesabaran dalam mengajari peserta didiknya dan juga baik dari segi memilih strategi, metode dan media pembelajarannya dan mengkondisikan siswanya dengan baik dalam kelas, walaupun demikian sebagai seorang guru haruslah tambah lebih giat lagi dalam membimbing peserta didiknya dalam melaksanakan pembelajaran shalat dengan semaksimal dan juga agar diharapkan untuk menambah tenaga pendidik khusus guru Pendidikan Agama Islam, karna jika gurunya berhasil dalam mendidik siswanya maka siswanya juga akan berhasil.

3. Kepada Orangtua

Orangtua adalah orang yang paling utama dalam kehidupan anak-anaknya jadi sebagai orangtua haruslah memberikan perhatian beserta dukungan terhadap anaknya agar lebih giat dan rajin dalam belajar mandiri walaupun anaknya tersebut mempunyai kelainan atau kekurangan karna dibalik semua kekurangannya pasti ada kelebihanannya. Dan dengan adanya dukungan dari orangtua akan mempermudah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik atas keberhasilan peserta didik dalam pembelajarannya sebagai orangtua juga harus tau walaupun anaknya

sudah disekolahkan bukan berarti orangtua tersebut sudah lepas tangan untuk mendidik anaknya karna peserta didik itu tidak berada di sekolah selama 24 jam akan tetapi mereka lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, maka di sini diperlukan atas kerjasama guru dengan orangtua siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Subriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* Semarang: CV Toha Putra, 1997.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, Padang: Ciputat Press, 2005.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: QuantumTeaching, 2005)
- Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metodologi Teknik Pembelajaran Agama Islam* Bandung : Refika Aditama, 2009.
- Astati, *Menuju Kemandirian Anak Tunagrahita*, www.file.edu.com, diakses 14 Desember 2017.
- Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus*, Yogyakarta: Diva Pres, 2015.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Departemen Agama, *AL-Quran dan Terjemahan* Jakarta: Cv Puataka Jaya Ilmu, 1989.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Psikosain, 2016.
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: Citapustaka Media, 2005.

- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Moh Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap*, Semarang: Karya Toha Putra, 1978.
- Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 1976.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN-Maliki Pres, 2009.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sujjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Undang-undang RI No 20 Tahun 2013 Tentag Sitem Pendidikan Nasional, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Wardani, *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Nurjannah
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Tanang, 08 Agustus 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 5 bersaudara
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Sungai Tanang Kecamatan Sungai Aur
Kabupaten Pasaman Barat
No Handphone : 0823 6110 1905

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Safriwan Lubis
Nama Ibu : Sahrida Lubis
Alamat : Sungai Tanang Kecamatan Sungai Aur
Kabupaten Pasaman Barat
Pekerjaan : Petani

III. PENDIDIKAN FORMAL

Tahun Pendidikan
2002 – 2008 : SD N 03 Tanah Periuk
2008 – 2011 : Tsanawiyah Musthafawiyah
2011 – 2013 : MA Musthafawiyah
2014 – 2019 : Program Sarjana (SI) Pendidikan Agama Islam
IAIN Padangsidimpuan

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian yang saya lakukan yang berjudul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kemandirian Shalat pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat” peneliti membuat pedoman observasi yaitu:

1. Mengamati tingkah laku atau sifat Siswa tunagrahita pada saat belajar tentang shalat dan pada saat berada di lapangan di SDLB Negeri 1 Sungai Aur.
2. Mengamati upaya atau cara guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kemandirian shalat pada Siswa tunagrahita di SDLB Negeri 1 Sungai Aur.
3. Mengamati proses pelaksanaan shalat di SDLB Negeri 1 Sungai Aur.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah di SDLB Negeri

1 Sungai Aur adalah sebagai data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya SDLB Negeri 1 Sungai Aur ?
2. Apa saja visi, misi dan tujuan SDLB Negeri 1 Sungai Aur ?
3. Bagaimanakah profil SDLB Negeri 1 Sungai Aur ?
4. Apa-apa sajakah sarana dan prasarana SDLB Negeri 1 Sungai Aur ?
5. Berapa jumlah tenaga pendidik beserta pegawai di SDLB Negeri 1 Sungai Aur ?
6. Berapa jumlah siswa anak tunagrahita di SDLB Negeri 1 Sungai Aur ?

B. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

Wawancara yang dilakukan terhadap guru pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri 1 Sungai Aur adalah sebagai data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya proses belajar shalat yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kemandirian shalat Siswa tunagrahita di SDLB Negeri 1 Sungai Aur?
2. Apa sajakah upaya proses belajar shalat yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kemandirian shalat Siswa tunagrahita di SDLB Negeri 1 Sungai Aur?

3. Apa sajakah faktor penghambat guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kemandirian shalat Siswa tunagrahita di SDLB Negeri 1 Sungai Aur?
4. Apa saja faktor pendukung guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kemandirian shalat Siswa tunagrahita di SDLB Negeri 1 Sungai Aur?
5. Apa-apa saja Metode pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kemandirian shalat pada Siswa tunagrahita di SDLB Negeri 1 Sungai Aur?
6. Apa-apa sajakah materi pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kemandirian shalat pada Siswa tunagrahita di SDLB Negeri 1 Sungai Aur?
7. Apa-apa saja media pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kemandirian shalat pada Siswa tunagrahita di SDLB Negeri 1 Sungai Aur?
8. Apa-apa sajakah strategi pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kemandirian shalat pada Siswa tunagrahita di SDLB Negeri 1 Sungai Aur?
9. Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kemandirian shalat pada Siswa tunagrahita di SDLB Negeri 1 Sungai Aur ?

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Sabtu/ 08 September 2018
Waktu : 09:10-10:30
Tempat : SLB Negeri 1 Sungai Aur
Kegiatan : Observasi Awal

Deskripsi

Pagi hari sekitar jam 08:00 WIB di hari yang sangat cerah pada hari itu peneliti mendatangi Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat untuk yang keempat kalinya di sini peneliti bertujuan untuk mengobservasi peserta didik yang tuna grahita tingkat sekolah dasarnya, dan peserta didik yang tuna grahita tingkat Sekolah Dasar ini berjumlah 8 orang dan mengamati guru PAI dalam mengajarkan shalat terhadap anak tuna grahita dan peneliti melihat dari tingkah laku mereka pada saat belajar tentang shalat dan mereka ada yang memperhatikan, kadang-kadang memperhatikan dan ada yang sama sekali tidak memperhatikan apapun yang disampaikan oleh gurunya dan mereka hanya ingin melakukan apa yang mereka inginkan, peneliti juga melihat guru PAI mengajarkan peserta didiknya satu persatu, dan memberikan pengajaran secara berulang-ulang untuk meluruskan kegiatan peserta didiknya walaupun masih minim dan penuh kesabaran, dan sebagian diantara mereka ada yang mengerti walaupun hanya sedikit saja.

Replektif:

Peneliti sangat bangga melihat peserta didiknya walaupun mereka dalam keadaan berkekurangan akan tetapi diantara mereka masih ada yang mau untuk belajar, dan mereka mempunyai guru PAI yang sabar dan ikhlas dalam mengajari peserta didiknya.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin/ 10 September 2018
Waktu : 08:15-09:20
Tempat : SLN Negeri 1 Sungai Aur
Kegiatan : Wawancara dengan Kepala Sekolah

Deskripsi

Pagi hari sekitar jam 08:00 WIB di hari yang sangat cerah pada hari itu peneliti mendatangi Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat untuk yang keempat kalinya di sini peneliti bertujuan untuk mengobservasi peserta didik yang tuna grahita tingkat sekolah dasarnya, dan peserta didik yang tuna grahita tingkat Sekolah Dasar ini berjumlah 8 orang dan mengamati guru PAI dalam mengajarkan shalat terhadap anak tuna grahita dan peneliti melihat dari tingkah laku mereka pada saat belajar tentang shalat dan mereka ada yang memperhatikan, kadang-kadang memperhatikan dan ada yang sama sekali tidak memperhatikan apapun yang disampaikan oleh gurunya dan mereka hanya ingin melakukan apa yang mereka inginkan, peneliti juga melihat guru PAI mengajarkan peserta didiknya satu persatu, dan memberikan pengajaran secara berulang-ulang untuk meluruskan kegiatan peserta didiknya walaupun masih minim dan penuh kesabaran, dan sebagian diantara mereka ada yang mengerti walaupun hanya sedikit saja.

Replektif:

Peneliti sangat bangga melihat peserta didiknya walaupun mereka dalam keadaan berkekurangan akan tetapi diantara mereka masih ada yang mau untuk belajar, dan mereka mempunyai guru PAI yang sabar dan ikhlas dalam mengajari peserta didiknya.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu/ 12 September 2018
Waktu : 08:00-09:30
Tempat : SLN Negeri 1 Sungai Aur
Kegiatan : Wawancara dengan Ibu Guru PAI

Deskripsi

Pagi hari sekitar jam 08:00 WIB di hari yang sangat cerah pada hari itu peneliti mendatangi Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat untuk yang keempat kalinya di sini peneliti bertujuan untuk mengobservasi peserta didik yang tuna grahita tingkat sekolah dasarnya, dan peserta didik yang tuna grahita tingkat Sekolah Dasar ini berjumlah 8 orang dan mengamati guru PAI dalam mengajarkan shalat terhadap anak tuna grahita dan peneliti melihat dari tingkah laku mereka pada saat belajar tentang shalat dan mereka ada yang memperhatikan, kadang-kadang memperhatikan dan ada yang sama sekali tidak memperhatikan apapun yang disampaikan oleh gurunya dan mereka hanya ingin melakukan apa yang mereka inginkan, peneliti juga melihat guru PAI mengajarkan peserta didiknya satu persatu, dan memberikan pengajaran secara berulang-ulang untuk meluruskan kegiatan peserta didiknya walaupun masih minim dan penuh kesabaran, dan sebagian diantara mereka ada yang mengerti walaupun hanya sedikit saja.

Replektif:

Peneliti sangat bangga melihat peserta didiknya walaupun mereka dalam keadaan berkekurangan akan tetapi diantara mereka masih ada yang mau untuk belajar, dan mereka mempunyai guru PAI yang sabar dan ikhlas dalam mengajari peserta didiknya.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Kamis/ 13 September 2018
Waktu : 08:00-08:30
Tempat : SLN Negeri 1 Sungai Aur
Kegiatan : Observasi Kedua

Deskripsi

Pagi hari sekitar jam 08:00 WIB di hari yang sangat cerah pada hari itu peneliti mendatangi Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat untuk yang keempat kalinya di sini peneliti bertujuan untuk mengobservasi peserta didik yang tuna grahita tingkat sekolah dasarnya, dan peserta didik yang tuna grahita tingkat Sekolah Dasar ini berjumlah 8 orang dan mengamati guru PAI dalam mengajarkan shalat terhadap anak tuna grahita dan peneliti melihat dari tingkah laku mereka pada saat belajar tentang shalat dan mereka ada yang memperhatikan, kadang-kadang memperhatikan dan ada yang sama sekali tidak memperhatikan apapun yang disampaikan oleh gurunya dan mereka hanya ingin melakukan apa yang mereka inginkan, peneliti juga melihat guru PAI mengajarkan peserta didiknya satu persatu, dan memberikan pengajaran secara berulang-ulang untuk meluruskan kegiatan peserta didiknya walaupun masih minim dan penuh kesabaran, dan sebagian diantara mereka ada yang mengerti walaupun hanya sedikit saja.

Replektif:

Peneliti sangat bangga melihat peserta didiknya walaupun mereka dalam keadaan berkekurangan akan tetapi diantara mereka masih ada yang mau untuk belajar, dan mereka mempunyai guru PAI yang sabar dan ikhlas dalam mengajari peserta didiknya.

Keadaan siswa tunagrahita pada saat pembelajaran dilaksanakan dan diantara mereka ada yang memperhatikan dan ada yang tidak sama sekali dan ada juga yang mengerjakan apa yang mereka inginkan saja





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Situng 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor :/An.14/E.5/PP.00.9/20 Padangsidimpuan, Juli 2018
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judulan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Dr. Erawadi, M.Ag. (Pembimbing I)
2. Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd (Pembimbing II)
di Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nurjannah
NIM : 14 201 00181
Sem/ T. Akademik : VII, 2018/2019
Fak./Jur.Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam - 5
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kemandirian Shalat Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharap kesiediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ponasehat Akademik

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulev, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Drs. H. Abdul Sattar Daulev, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDI/TIDAK BERSEDI
Pembimbing I

BERSEDI/TIDAK BERSEDI
Pembimbing II

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 1958010 198203 1 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Siliwang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 1456 /ln.14/E.4c/TL.00/09/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

5 September 2018

Yth. Kepala SD LB Negeri 1 Sungai Aur
Kabupaten Pasaman Barat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nurjannah
NIM : 14.201.00181
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pasaman Barat

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kemandirian Shalat Pada Anak Tuna Grahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat ". Sehubungan dengan itu kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Wakil Dekan
Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 198004132006041002



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI 1 SUNGAI AUR
Jl. Simpang Empat – Ujung Gading Kec. Sungai Aur Kab. Pasaman Barat



Sungai Aur, 13 September 2018

Nomor : 421.4/112/SLBN-1/TX/2018
Lamp : -
Hal : Balasan Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan
di -
Padangsidempuan

Menanggapi surat Saudara No. B. 1456/In.14/E.4c/TL.00/09/2018 tanggal 05 September 2018 perihal " Permohonan Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi", pada mahasiswa :

No	Nama	NIM	Judul Skripsi
1	Nurjannah	14.201.00181	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kemandirian Shalat Pada Anak Tuna Grafita.

Dengan ini diberitahukan pada skripsinya bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud sebagai syarat penyusunan skripsi.

Demikian surat balasan dari kami.



Ahmed Mels, S.Pd
NIP. 19631020 199003 2 006

